

**TARI SIKAMBANG DALAM MASYARAKAT INDROPURO  
PESISIR SELATAN: STUDI KASUS PADA EKSISTENSI  
DALAM PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA**

**TESIS**



**Oleh**

**YELMAWATI  
NIM 15167041**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

## **ABSTRACT**

**Yelmawati, 2017. "Sikambang Dance in Indropuro of Pesisir Selatan Communities: A Case Study On Existence in Socio-cultural Changes". Thesis. Graduate Program of Padang State University.**

This study is aimed to reveal and explain the existence issues in the socio-cultural changes of Indropuro village communities. Today, Sikambang dance has had cultural degraded (decrease), so that its existence disrupted.

This study used qualitative method. Techniques of Data collection conducted through observation, interviews, and documentation which are conducted by video, photo and audio equipment supports. Interviews were conducted with informants of actors element, studio organizer, community and cultural leaders or people who are influential people among the communities. In addition, the leader of the village was also becoming attention focus in the interview process about the problem of existence and familiarization Sikambang dance in Indropuro communities.

The findings of the study, proving that Sikambang dance rarely used in today communities due to lack of socialization, facilities that facilitate its activities and the communities also rarely dance the dance. In addition, the today community interest is less relevant to the form of Sikambang dance performances, in turn the people seek other newer entertainment. The reasons of young people are reluctant to cultivate Sikambang dance, because the young people think that the dance is not suitable with their lifestyle at this time. It is because the Sikambang dance was created when the psychological problems of young people did not like today. Moreover, the young people see that the system of and teaching methods do not accommodate their aspirations, so that they are reluctant to learn sikambang dance. Lack of facilities and government assistance makes familiarizing Sikambang dance find some obstacles at this time. In addition, the today cultural leaders elites less contribute to the cultivation of Sikambang Dance, in turn, Sikambang Dance is just left in elder communities to be cultivated

## **ABSTRAK**

**Yelmawati. 2017. “Tari Sikambang Dalam Masyarakat Indropuro Pesisir Selatan: Studi Kasus pada Eksistensi dalam Perubahan Sosial Budaya”. Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

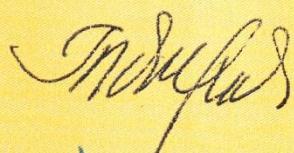
Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan tentang permasalahan eksistensi dalam perubahan sosial budaya dalam masyarakat nagari Indropuro. Dewasa ini tari Sikambang mengalami degradasi (penurunan) pembudayaan, sehingga eksistensinya terganggu.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dilakukan dengan bantuan peralatan seperti video, foto dan peralatan audio. Wawancara dilakukan dengan informan dari unsur pelaku, pengelola sanggar, masyarakat, dan pemangku adat atau orang yang berpengaruh dalam masyarakat. Di samping itu, *wali nagari* juga menjadi pusat perhatian dalam proses wawancara tentang masalah eksistensi dan pembudayaan tari Sikambang dalam masyarakat Indropuro.

Temuan penelitian, membuktikan bahwa tari Sikambang jarang digunakan saat ini oleh masyarakat disebabkan kurangnya sosialisasi dan wadah yang menampung aktivitas tari tersebut semakin jarang pula dilakukan oleh masyarakat. Selain itu, selera masyarakat saat ini kurang relevan dengan bentuk pertunjukan tari Sikambang tersebut, pada gilirannya masyarakat mencari hiburan lain yang lebih baru. Alasan generasi muda enggan membudayakan tari Sikambang, karena generasi muda beranggapan bahwa kesesuaian peruntukan tari dengan jiwa muda mereka belum selaras saat ini, karena tari diciptakan ketika persoalan psikologi anak muda belum seperti sekarang ini. Seiring dengan itu anak muda meliaht sistem dan metode pengajaran dari sesepuh tidak menampung aspirasi mereka, sehingga membuat mereka malas untuk mempelajarinya. Kekurangan fasilitas dan bantuan pemerintah membuat pembudayaan tari Sikambang terkendala saat ini. Selain itu, elit adat kurang berkontribusi saat ini terhadap pembudayaan tari Sikambang, pada gilirannya tari Sikambang diserahkan saja pada sesepuhnya untuk membudayakannya.

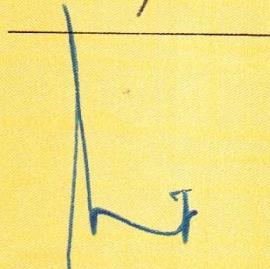
## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : **YELMAWATI**  
NIM. : 15167041

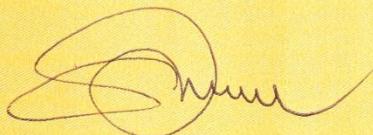
**Nama****Tanda Tangan****Tanggal**

14/2/17

Indrayuda, M.Pd., Ph.D.  
Pembimbing I

14  
02 - 2017

Dr. Yahya, M.Pd.  
Pembimbing II

**Koordinator Program Studi**

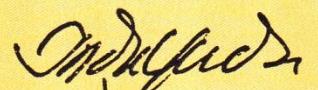
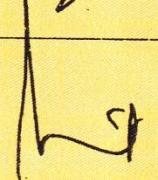
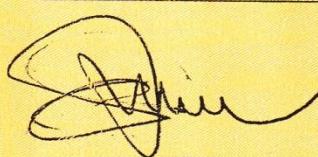
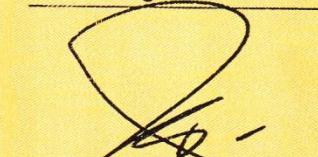
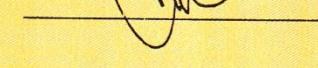
Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.  
NIP. 19580325 199403 2 001

Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.  
NIP. 19570824 198110 2 001



**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

---

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Indrayuda, M.Pd., Ph.D.</u> <i>(Ketua)</i>	 
2	<u>Dr. Yahya, M.Pd.</u> <i>(Sekretaris)</i>	
3	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> <i>(Anggota)</i>	
4	<u>Dr. Budiwirman, M.Pd.</u> <i>(Anggota)</i>	
5	<u>Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.</u> <i>(Anggota)</i>	

Mahasiswa

Mahasiswa : ***YELMAWATI***  
NIM. : 15167041  
Tanggal Ujian : 10 - 2 - 2017

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul tari Sikambah dalam masyarakat indropuro pesisir selatan: Studi kasus pada eksistensi dalam perubahan sosial budaya adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing/tim promotor.
3. Di dalam karya tulis tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2017

Saya yang Menyatakan



Yelmawati  
15167041

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Salawat beserta salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW., sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Tari Sikambang dalam Masyarakat Indropuro Pesisir Selatan: Studi Kasus pada Eksistensi dalam Perubahan Sosial Budaya”. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Seni dan Budaya Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Indrayuda, S.Pd, M.Pd, Ph.D selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam segala bentuk permasalahan.
2. Dr. Yahya, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
3. Prof. Dr. Agusti Efi, M.A , Dr. Ramalis Hakim, M.Pd, dan Dr. Budiwirman, M.Pd selaku Kontributor yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan-masukan dan kritikan yang membangun demi sempurnanya penulisan tesis ini.
4. Seluruh nara sumber yang telah memberikan informasi mengenai kesenian *Tari Sikambang* di daerah Indropuro, sehingga penulis dapat melengkapi penulisan tesis ini dengan maksimal.
5. Keluargaku tercinta Mak, Nadang, Nedeng dan keponakan keponakanku tersayang yang selalu mendoakan demi suksesnya penyelesaian penulisan tesis ini.
6. Seluruh teman-teman BP 2015 Program Studi Pendidikan Seni dan Budaya Program Pascasarjana UNP yang selalu memberikan suport dan dukungan.

Semoga seluruh kebaikan yang diberikan akan mendapat balasan dan rahmat dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik serta masukan yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan tesis ini. Semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Januari 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	i
<b>ABSTRAK .....</b>	ii
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS .....</b>	iii
<b>PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....</b>	iv
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	v
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	vi
<b>DAFTAR ISI.....</b>	vii
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	ix
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	x
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latara Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	9
A. Landasan Teoritis .....	9
1. Tari .....	9
2. Tari Tradisional.....	13
3. Pertunjukan Tari.....	16
4. Kegunaan Tari .....	16
5. Realitas Seni.....	17
6. Kesenian Tradisional.....	18
7. Seni Pertunjukan .....	21
8. Perubahan Sosial dan Budaya .....	22
9. Eksistensi.....	25
10. Relativitas.....	25
B. Penelitian Relevan.....	27
C. Kerangka Konseptual .....	29

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	31
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Informan Penelitian.....	32
D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	42
A. Hasil Penelitian .....	42
1. Temuan Umum.....	42
2. Temuan Khusus.....	78
B. Pembahasan.....	92
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	100
A. Kesimpulan .....	100
B. Implikasi.....	101
C. Saran.....	102

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Identitas Informan Penelitian .....	33
2. Deskripsi dan Motif Gerak Tari Sikambang .....	69

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual.....	29
2. Analisis Data Miles dan Huberman .....	41
3. Kantor KAN Nagari Indropuro .....	43
4. Peta Lokasi Penelitian.....	44
5. Istana Bekas Kerajaan Indropuro .....	45
6. Rumah Panggung Peninggalan Kerajaan Indropuro .....	45
7. Kantor Walinagari Indropuro Tengah).....	46
8. Kantor Kecamatan Pancung Soal.....	46
9. Tempat Awal Terciptanya Tari Sikambang .....	56
10. Alat Musik Tari Sikambang .....	60
11. Bentuk Tari Sikambang.....	61
12. Bentuk Tari Sikambang (Proses Latihan) .....	62
13. Proses Latihan Tari Sikambang .....	63
14. Bentuk Kostum Tari Sikambang.....	64
15. Gerakan tari satu .....	65
16. Gerakan tari sikambang dua.....	66
17. Gerakan tari sikambang ketiga.....	66
18. Gerakan tari sikambang ketiga.....	67
19. Silsilah Pewaris Tari Sikambang Saat Ini .....	70
20. Kondisi Terkini Tari Sikambang Hanya Kerabat Sesepuh Yang Menjadi Penari .....	72
21. Kondisi Terkini Dari Komunitas Tari Sikambang .....	73
22. Suasana Latihan Tari SikambangSaat Ini di Komunitasnya .....	74
23. Ninik mamak sekaligus ketua KAN indropuro .....	76

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesenian merupakan bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, kesenian juga mempunyai fungsi lain yaitu sebagai bagian dari upacara keagamaan dan upacara adat.

Kesenian yang tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan dan dibiasakan terus menerus oleh masyarakat dalam kehidupannya, dapat dikatakan sebagai kesenian tradisional. Kesenian merupakan kegiatan yang tercipta salah satunya atas adanya kegiatan solidaritas masyarakat yang membentuk sebuah kelompok, dan menciptakan berbagai aktivitas yang memiliki makna dan nilai-nilai tersendiri.

Tradisi merupakan kebiasaan masyarakat yang memiliki nilai-nilai yang patut diwariskan turun-temurun dari generasi ke generasi. Menurut Esten (1993:11) “Tradisi adalah kebiasaan turun-temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai-nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal-hal yang bersifat gaib atau keagamaan”.

Soebadio, (dalam Esten, 1993:11) menyatakan bahwa “di dalam tradisi diatur bagaimana manusia berhubungan dengan manusia yang lain, atau

satu kelompok manusia dengan kelompok manusia yang lain, bagaimana manusia bertindak terhadap lingkungannya dan bagaimana manusia berlaku dengan alam yang lain. Ia berkembang menjadi suatu sistem, memiliki pola-pola dan norma-norma yang sekaligus juga mengatur penggunaan sanksi dan ancaman terhadap pelanggaran dan penyimpangan”.

Menyikapi pengertian tradisi menurut Esten dan Subadio di atas, maka kesenian tradisional dapat diartikan sebagai bagian dari tradisi masyarakat yang berdasarkan pikiran kolektif masyarakat pemiliknya. Kesenian tradisional tersebut sekaligus menjadi kepemilikan bersama bagi masyarakat setempat, karena kesenian tradisional tersebut adalah identitas bersama bagi masyarakat pemiliknya.

Secara ideal kesenian tradisional adalah kesenian warisan budaya nenek moyang masyarakat pemiliknya, yang semestinya dipertahankan secara berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat setempat. Hal ini disebabkan kesenian tradisional tersebut adalah identitas budaya dan merupakan cerminan jati diri masyarakat tersebut. Artinya kesenian tradisional adalah kesenian yang merefleksikan atau mencerminkan nilai-nilai dan identitas serta karakter suatu komunitas atau masyarakat, yang pada hakekatnya mesti dipelihara dan dilestarikan dalam kehidupannya. Karena melalui kesenian tradisional tersebut orang lain di luar masyarakat tersebut akan dapat mengenali jati dirinya melalui kesenian dimaksud.

Wujud dari berbagai kesenian tradisional beragam bentuknya sesuai dengan latar belakang budaya masyarakat darimana kesenian itu berasal, salah

satunya adalah kesenian tradisional yang terdapat di kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Pesisir Selatan memiliki bermacam-macam bentuk kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang sampai saat ini di masing-masing daerah, seperti halnya di nagari Indropuro Kecematan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

Sampai saat ini di nagari Indropuro Kecematan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan masih dijumpai beberapa kesenian tradisional sebagai warisan budaya masyarakat setempat. Kesenian tradisional tersebut memiliki ciri dan makna tersendiri bagi masyarakat pendukungnya, karena kesenian tersebut merupakan bagian dari kehidupan masyarakat tersebut. Beberapa kesenian tradisional yang terdapat di nagari Indropuro antara lain sebni pencak silat, Randai, Rabab, tari Piring, dan tari Sikambang.

Tari Sikambang dikenal juga sebagai tari tradisional bagian dari kebudayaan peninggalan kerajaan Indropuro. Peneliti memperoleh informasi yang layak dipercaya pada tanggal 27 November 2015 dari camat Pancung Soal, bahwa dahulunya tari Sikambang merupakan tarian yang dibudayakan oleh kalangan kerajaan Indropuro untuk kalangan keluarga atau abdi dalem kerajaan.

Tari Sikambang sebagai peninggalan budaya kerajaan Indropuro sampai saat ini masih dapat dijumpai di kawasan bekas kerajaan Indropuro tersebut, saat ini termasuk dalam wilayah kecamatan Pancung Soal kabupaten Pesisir Selatan. Pada masa kerajaan Indropuro berkuasa di Minangkabau, tari Sikambang digunakan untuk menghibur raja dan keluarganya serta untuk menyambut tamu-tamu kerajaan yang datang berkunjung ke istana Indropuro.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 2 November 2015, seperti penuturan Sarifuddin dan Keri bahwa menurut tradisi masyarakat Indropuro Pesisir Selatan, kata Sikambang berasal dari kata “*Sikambang Manih*” yang berarti “Dayang-dayang”.

Pemberian nama tarian Sikambang berawal ketika para dayang-dayang (3 orang dayang-dayang) di kerajaan Indropuro menumbuk padi di belakang istana. Aktivitas menumbuk tersebut dilakukan sambil bermain dengan berbagai gerakan yang unik. Pada gilirannya gerakan unik tersebut mengundang perhatian raja Indropuro waktu itu. Raja menilai ada unsur seni pertunjukan atau tari dalam gerakan-gerakan yang unik yang dilakukan oleh dayang-dayang tersebut. Gerakan tarian yang unik yang dilakukan dayang-dayang tersebut diiringi oleh lesung padi dan dipukul dengan *aluang* (alu/alat penumbuk padi). Melihat kegiatan yang unik tersebut, raja memerintahkan dayang-dayang yang dalam istilah Indropuro disebut Sikambang menyusun kembali gerakan tersebut dan musik pengiringnya menjadi tari yang terstruktur. Pada gilirannya tarian Sikambang berkembang dan membudaya dalam lingkup kerajaan Indropuro.

Seiring berjalannya waktu, dan kekuasaan raja Indropuro tidak ada lagi. Maka tari Sikambang keluar dari lingkup budaya istana Indropuro. Tari Sikambang setelah kerajaan tidak berkuasa di Indropuro diambil alih pengelolaannya oleh masyarakat umum. Sampai saat ini tari Sikambang menjadi tarian tradisional kerakyatan masyarakat Indropuro.

Saat ini gerakan tari Sikambang didominasi oleh gerakan hentakan kaki dari penari serta diiringi oleh alat musik rabana, *pupuik* dan dendang yang

dilatunkan. Tari Sikambang yang terdapat di nagari Indropuro biasanya dipergunakan sesuai dengan kebutuhan yang berlaku dalam tradisi masyarakat setempat, yaitu seperti sunatan rasul, pernikahan, penyambutan tamu.

Seiring perkembangan sosial dan budaya yang terdapat dalam kehidupan masyarakat nagari Indropuro, berdampak pada perubahan tatanan kehidupan dan pola prilaku serta gaya hidup masyarakat Indropuro. Persoalan ini didukung oleh lajunya pertumbuhan IPTEK yang dapat diakses dan dimiliki oleh masyarakat di Indropuro. Realita ini berdampak pula pada keberadaan tari Sikambang dalam masyarakat Indropuro. Dengan berubahnya pola kehidupan masyarakat Indropuro, secara tidak langsung berpengaruh pada prilaku masyarakat terhadap kesenian tradisional seperti tari Sikambang. Pengaruhnya yang dapat dilihat adalah kedulian masyarakat terhadap tari Sikambang dikatakan sudah sangat menurun.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dari tanggal 5 November sampai 29 November 2015 di Indropuro, peneliti mengamati keberadaan tari Sikambang belum membudaya dalam kehidupan masyarakat Indropuro. Hal ini terlihat dari berbagai pengakuan masyarakat kepada peneliti, bahwa banyak di antara masyarakat tersebut tidak lagi mengetahui tentang bentuk tari Sikambang, maupun tentang keberadaanya sekarang ini. Banyak masyarakat menduga tari Sikambang telah punah, atau meskipun masih ada, hanya penarinya saja yang ada sehingga tari Sikambang hanya ada dalam pikiran dan perasaan penarinya saja tanpa terwujud dalam aktivitas pertunjukannya.

Hal yang paling memprihatinkan adalah, peneliti mengamati banyak kalangan generasi muda di Indropuro yang kurang mengetahui tentang keberadaan

tari Sikambang ini. Oleh demikian dapat disimpulkan generasi muda di Indropuro belum memiliki wawasan dan pengenalan serta belum terlibat dengan pembudayaan tari Sikambang di Indropuro saat ini. Upaya generasi muda melalui organisasi kepemudaan seperti karang taruna, dan Ikatan Mahasiswa Indrapura( HIMAPURA) belum tampak terlibat dalam membudayakan tari Sikambang ini, sehingga keberadaan tari Sikambang betul-betul mengalami krisis eksistensi dan diambang kepunahan.

Peneliti mengamati bahwa perhatian pemerintah dan pemuka masyarakat juga dirasa kurang terhadap pembudayaan dan pertumbuhan tari Sikambang di Indropuro. Bukti kurang perhatian tersebut peneliti jelaskan di sini adalah dari aspek penggunaan dan pewarisan atau kemauan masyarakat untuk melestarikan tarian ini. Kenyataaan ini menyebabkan tari Sikambang dengan seniman pewaris yang ada saat ini, kurang dihargaai posisinya sebagai pewaris dan seniman. Pada akhirnya aktivitas tari Sikambang sebagai warisan budaya masyarakat Indropuro terancam punah.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Merujuk pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini yaitu mengenai studi kasus pada eksistensi dalam perubahan sosial budaya tari Sikambang dalam masyarakat Indropuro.

Peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah ketidak pedulian dan kepercayaan, maupun penghargaan masyarakat terhadap tari Sikambang saat ini. Hal ini terlihat dengan jarangnya tarian tersebut digunakan oleh masyarakat, serta jarangnay masyarakat baik di kalangan generasi

muda untuk mempelajari atau mewarisi tari Sikambang tersebut. Oleh demikian peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah mengapa jarangnya tarian ini digunakan dan mengapa kurang berminatnya generasi muda mewarisi tari Sikambang tersebut. Pada gilirannya keduaa aspek yaitu jarang digunakan dan kurang berminat untuk mempelajari berdampak pada eksistensi dan pembudayaan tari Sikambang di Indropuro.

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka peneliti menyatakan ada beberapa masalah yang patut dipertanyakan menyangkut kasus eksistensi dan pembudayaannya tersebut. Adapun pertanyaan peneliti tersebut yaitu:

1. Bagaimanakah penggunaan tari Sikambang oleh masyarakat Indropuro saat ini dalam kehidupan sosial dan budayanya?
2. Mengapa generasi muda kurang berminat mempelajari tari Sikambang saat ini?
3. Mengapa masyarakat Indropuro terkendala dalam mengupayakan pembudayaan tari Sikambang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan:

1. Penggunaan tari Sikambang oleh masyarakat Indropuro saat ini dalam kehidupan sosial dan budayanya?
2. Alasan generasi muda kurang berminat mempelajari tari Sikambang saat ini?
3. Penyebab terkendalanya masyarakat Indropuro untuk membudayakan tari Sikambang?

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat kepada semua pihak, manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

- a. Untuk menambah keilmuan dan pengetahuan, khususnya mengenai kesenian tari Sikambang.
- b. Menghasilkan sebuah referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang kesenian tradisional khususnya kesenian tari Sikambang.

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi penulis dapat menambah wawasan yang berkaitan dengan kesenian tradisional khususnya tentang seluk beluk Kesenian tari Sikambang.
- b. Untuk melestarikan budaya masyarakat Indropuro kecamatan pancung soal Kabupaten Pesisir Selatan tentang tari Sikambang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Tari Sikambang Jarang Digunakan Oleh Masyarakat Indropuro Masa Kini.**

Peneliti menyimpulkan bahwa wadah tempat aktivitas pertunjukan tari Sikambang semakin berkurang. Artinya secara nyata bahwa tari Sikambang saat ini telah jarang digunakan oleh masyarakat, baik dalam acara adat yang selama ini menjadi langganan tempat aktivitasnya maupun pada acara lainnya. Alasan bahwa tari Sikambang jarang digunakan sekarang oleh masyarakat, hal ini disebabkan karena wadah tempat menampung aktivitas tari jarang diadakan, kedua bahwa selera masyarakat tidak lagi sesuai dengan wujud tari tersebut, ketiga tari Sikambang kurang disosialisasikan kepada masyarakat secara umum.

##### **2. Alasan Generasi Muda Kurang Berminat Mempelajari Tari Sikambang**

Seiring dengan itu, faktor penyebab generasi muda kurang mau mewarisi tari Sikambang pertama disebabkan oleh faktor metode atau cara mengajar dari sesepuh tari yang kurang sesuai dengan prilaku anak muda zaman sekarang, kedua gerakannya dirasa sulit oleh siswa atau generasi muda, ketiga bahwa jadwal latihan yang kurang sesuai dengan kegiatan para generasi muda yang rata-rata adalah siswa sekolah tersebut, ke empat musik pengiring yang kurang mampu diresapi oleh anak muda, sehingga berpengaruh kepada motivasi mereka untuk belajar gerak demi gerak.

### **3. Penyebab Terkendalanya Masyarakat Indropuro Untuk Membudayakan Tari Sikambang**

Sebab tari Sikambang terkendala dalam pembudayaannya adalah karena lemahnya dukungan dana dan fasilitas dari pemerintah untuk seni budaya tradisi di nagari Indropuro. Karena pembudayaan tari tardisi seperti tari Sikambang membutuhkan dana baik dana pengembangan maupun dana untuk melengkapi fasilitas serta publikasi atau sosialisasi kepada masyarakat. Tanpa dukungan dana dan fasilitas dari pemerintah atau pihak swasta maupun swadaya masyarakat persoalan pembudayaan akan tetap jalan di tempat.

Selain itu peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan kendala tersebut yaitu; (1) prilaku masyarakat; (2) ketidak adaan dana dan fasilitas; (3) campur tangan pemerintah yang masih jauh dari harapan; (4) kekuatan dukungan dari elit adat; dan (5) pengaruh maraknya teknologi informasi yang merubah prilaku masyarakat nagari Indropuro. Kelima aspek ini yang saat ini menjadi kendala bagi seniman dan pewaris tari Sikambang untuk membudayakan tari Sikambang dalam masyarakat nagari Indropuro.

### **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini berdampak terhadap pembudayaan dan pelestaraian tari Sikambang pada masa datang. Melalui penelitian ini telah diketahui bahwa ada persoalan loyalitas budaya, dan perubahan sosial yang kuat mempengaruhi pembudayaan tari Sikambang dalam masyarakat Indro puro. Kalau hal ini terus dibiarkan berlanjut terus menerus, maka dapat disimpulkan tari Sikambang akan punah, dan masyarakat nagari Indropuro akan kehilangan identitasnya.

Oleh sebaitu, persoalan loyalitas dan fasilitas serta cara-cara mewarisi perlu mendapat perhatian bagi seniman dan masyarakat nagari Indropuro. Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk melihat persoalan selera seni masyarakat yang terus bergerak maju, sementara perkembangan seni tari tradisi seperti tari Sikambang semakin mengalami kemunduran.

Aspek metode pelatihan dari seniamn tradisi merupakan juag akar permasalahan yang perlu diperhatikan. Dengan ditemukannya persoalan metode melatih menjadi salah satu alasan anak muda untuk kurang tertarik belajar tari adalah sesuatu hal yang semestinya tidak terjadi. Oleh sebab itu, penelitian ini berdampak pada uapaya membuka diri dari seniman tardisi seperti seniman tari Sikambang untuk merubah pola dan cara melatihnya, agar tarian Sikambang dimintai oleh generasi muda pada masa datang.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menyarankan kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Para elit adat nagari Indropuro agar kembali memiliki komitmen untuk membudayakan tari Sikambang, agar tari tersebut tidak punah begitu saja
2. Bagi Seniman tari Sikambang agar mau belajar bagaimana cara pengajaran tari yang baik untuk anak-anak usia sekolah, sehingga tari Sikambang dapat diterima dalam dunia anak-anak sekolah.
3. Bagi masyarakat yang ada di nagari Indropuro agar dapat memahami bahwa tari Sikamabang juag ada unsur hiburan yang dapat dinikmati

4. Bagi pemerintah agar mau terlibat secara langsung untuk membangun kembali pembudayaan tari Sikambang dalam masyarakat indropuro. Selain itu, diminta bantuannya untuk memfasilitasi perkembangan tari Sikambang dalam hal biaya produksi latihan, pertunjukan dan sosialisasi.
5. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini agar dijadikan rujukan untuk menelaah kasus tari tradisi yang marginal di Suamataera Barat

## DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogdan, Robert C. dan Biklen. 1982. *Qualitative Research For Education Theory and Methods*. Boston : Allin and Bacon, Inc.
- Cultural Relativism or Ethical Imperialism*, [niles.logue@gordon.edu](mailto:niles.logue@gordon.edu), Dakses November 2008.
- Daryusti. 2001. *Kajian Tari Dari Berbagai Seri*. Bukittinggi: CV. PUSTAKA INDONESIA
- Edmund Burke Feldman. 1967. *Art as Image and Idee*. New Jersey: Prentice Hall.
- Inc. Diterjemahkan oleh sp. Gustami (1991). Yogyakarta: Fakultas Seni Rupa dan Disain, Institut Seni Indonesia
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Prasada
- Esten, Mursal. 1993. *Minangkabau Tradisi dan Perubahan*. Padang: Angkasa Raya
- \_\_\_\_\_. 1999. *Desentralisasi Kebudayaan*. Bandung. Angkasa
- \_\_\_\_\_. 2004. *Seni Tradisi Menantang Perubahan*. STSI-Padang panjang press. Padang Panjang.
- Indrayuda. (2011). “Perkembangan Budaya Tari Minangkabau dalam Pengaruh Sosial Politik di Sumatera Barat”. Disertasi S-3 tidak diterbitkan, Penang: Universiti Sains Malaysia.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Eksistensi Tari Minangkabau: dari Era Nagari, Desa dan Kembali ke Nagari*. Padang: UNP Press.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press.
- \_\_\_\_\_. (2009). “Problematika Pewarisan Tari Rantak Kudo di Nagari Lumpo”. Padang: FBS UNP.
- \_\_\_\_\_. (2006). “Keberlangsungan Tari Minangkabau dan Peran Elit Adat”. Padang: FBS UNP.